

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi pengawasan dalam layanan pendidikan merupakan upaya penting dalam menjaga kualitas proses pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan bangsa dan memandirikan peserta didik, kualitas sumber daya manusia pendidik perlu diperhatikan dengan serius melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah kegiatan membina, membimbing dan mengarahkan tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dengan tetap menghindari

Guru merupakan tenaga profesional kependidikan, tanggung jawab besar guru bukan hanya memberikan pengajaran tapi juga membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang ideal. Baik atau buruknya karakter penerus bangsa ada di tangan guru sebagai pendidik. Guru Bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam melakukan bimbingan serta pengembangan peserta didik. Peran dan fungsi guru BK sebagai tenaga profesional pendidikan muncul dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan konselor adalah pendidik. Permendiknas no 27 tahun 2008 menjelaskan Guru BK atau konselor dalam menyelenggarakan pelayanan BK senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empati, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan klien, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan. Dengan demikian terdapat perbedaan antara bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan tugas guru mata pelajaran, yaitu guru BK memiliki program yang terstruktur dan kurikulum bimbingan yang dikembangkan didasari oleh kebutuhan peserta didik,

berbeda dengan guru mata pelajaran yang mengacu kepada kurikulum dan silabus secara nasional.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Diswantika, 2020 : 6). Supervisi yang dilaksanakan secara intensif atau dilaksanakan secara berkelanjutan, akan berdampak kepada kinerja guru yang meningkat dan proses belajar mengajar dapat berkualitas, sehingga output sekolah juga akan berkualitas (Parida & Lian, 2020 : 1680). Dengan demikian peran dan fungsi supervisi dalam pengembangan profesionalismen pendidik merupakan hal yang penting untuk diimplementasikan.

Dalam supervisi pendidikan, bukan hanya kegiatan mengontrol dan mengawasi kegiatan yang sudah atau belum dilakukan saja tapi lebih dari itu berorientasi pada pengembangan kinerja dan profesionalitas. Ametembun menjelaskan supervisi adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan (Ametembun, 2010 : 1). Supervisi adalah upaya seorang supervisor untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Lian & Fitria, 2020 : 176) . Dengan supervisi yang efektif, tentunya para guru akan sangat terbantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi

Dalam pengembangan program bimbingan dan konseling, umumnya guru bimbingan dan konseling mengalami permasalahan pada aspek: (1) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut; (2) anggaran biaya; (3) sarana prasarana; serta (4) ekuivalensi jam layanan bimbingan dan konseling dengan mata pelajaran (Farozin et al., 2017 : 51). Pelaksana supervisi kepada guru BK perlu memahami persoalan -persoalan tersebut agar dapat menilai dan memberikan bimbingan

dalam pengembangan program layanan yang lebih bermutu. Hasil penelitian (Wirata et al., 2015 : 4) menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi bimbingan konseling terhadap kinerja guru pembimbing dengan sumbangan efektif kontribusi sebesar 31,1%, setelah mendapatkan supervisi pembimbing akan selalu mendapatkan pembaharuan informasi mengenai penanganan siswa bermasalah sehingga dapat diatasi dengan efektif dan efisien.

Penyelenggaraan supervisi pada layanan BK dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru BK di dalam melaksanakan tugasnya (Prayitno, 2001 : 24). Konsep tersebut menegaskan bahwa supervisi bimbingan konseling idealnya dilaksanakan oleh pengawas BK, jika pengawas BK kurang memahami pelaksanaan supervisi bimbingan konseling maka akan berdampak pada kinerja guru BK.

Persoalan yang sering terjadi di Kota Palembang sendiri adalah minimnya pengawas / supervisor untuk guru BK yang tidak berasal dari keilmuan BK. Beberapa temuan yang sering terjadi antara lain 1) pengawas hanya menagih silabus BK, 2) pengawas hanya menanyakan kelengkapan administrasi, 3) minimnya bimbingan mengenai metoda dan strategi penanganan siswa yang diedukasikan oleh pengawas. Sejalan dengan penelitian Suwidagdho et al. (2017 : 138) yang menyebutkan bahwa pengawas bimbingan dan konseling saat ini masih banyak yang disiplin ilmunya bukan dari BK, mereka hanya melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial, hal ini menjadi problematika ketika pengawas tersebut bukan dari bidang BK dikhawatirkan pengawas tidak berkompeten dalam mengevaluasi dan mensupervisi

program BK yang harus mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan demi kemajuan pelaksanaan program BK serta dalam meningkatkan profesionalitas konselor. Dengan demikian diperlukan bentuk supervisi lain yang dapat memfasilitasi pengembangan kinerja dan profesionalitas guru BK.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh sebagian pengawas saat ini masih mengikuti paradigma lama yang hanya berorientasi pada aspek pengawasan (control) dan objek utama supervisi dilakukan hanya pada kegiatan administrasi (Lian et al., 2020 : 69). Prinsip kegiatan supervisi dikatakan efektif jika pada saat supervisi kondisi atau perasaan bebas dari berbagai tekanan dan harus menciptakan suasana pemberian pelayanan dan pemenuhan kebutuhan informal. Idealnya supervisor memposisikan diri sebagai rekan kerja.

Supervisi sebaya atau dikenal dengan supervisi kelompok, atau pendampingan teman sebaya merupakan strategi supervisi yang akan mempermudah guru BK dalam mengembangkan profesionalitasnya. Supervisi sebaya merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan antar guru melalui supervisi klinis (Glickman, 2009 : 321). Penggunaan strategi supervisi teman sebaya ini adalah sesuai dengan pendidikan orang dewasa (androgogy) dengan asumsi bahwa secara psikologik orang dewasa lebih mandiri (Chaniago, 2016 : 2) .

Dalam konteks pembinaan dan pengembangan guru, supervisi sebaya dapat dilakukan melalui rapat koordinasi guru, asistensi, dan lokakarya pada musyawarah guru. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling merupakan wadah dari guru BK untuk saling bertukar informasi, melakukan pengembangan kompetensi bersama, dan curah pendapat mengenai perkembangan keilmuan dan praktik bimbingan dan konseling di Sekolah.

Data termutakhir pada tahun 2020 diketahui MGBK SMA Kota Palembang memiliki 176 anggota aktif yang terdiri dari guru BK di SMA Negeri dan Swasta di Kota Palembang. Beragamnya latar belakang guru BK dari segi usia, pengalaman, dan status sekolah berpotensi untuk saling berbagi pengalaman, pengembangan keilmuan dan praktik, dan membentuk bimbingan sebaya dalam bentuk supervisi sebaya. Dengan demikian MGBK dipilih sebagai lokasi penelitian sebagai implementasi dari strategi supervisi sebaya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti mengenai Efektivitas Model Supervisi Sebaya Melalui MGBK SMA Dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK Di Kota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Baik atau buruknya karakter penerus bangsa bergantung kepada profesionalisme dan kinerja guru sebagai pendidik. Ekspektasi kerja guru BK terutama ditekankan kepada menyelenggarakan pengembangan diri dan karakter peserta didik berbeda dengan kinerja guru mata pelajaran secara umum.
2. Kegiatan supervisi bukan hanya kegiatan mengontrol dan mengawasi kegiatan yang sudah atau belum dilakukan saja tapi lebih dari itu berorientasi pada pengembangan kinerja dan profesionalitas guru.
3. Kegiatan supervisi harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja profesionalnya.

4. Secara ideal supervisi terhadap guru BK harus dilakukan oleh pengawas khusus BK karena permasalahan kinerja BK bukan hanya ada pada persoalan administrasi saja.
5. Banyak temuan di lapangan bahwa pengawas BK tidak berasal dari keilmuan BK sehingga tidak maksimal dalam kegiatan supervisinya.
6. Supervisi sebaya atau *peer coaching* lebih memudahkan guru BK untuk mendapatkan kegiatan pengembangan profesionalitas.
7. MGBK dapat menjadi alternatif dalam melakukan supervisi sebaya dan Kota Palembang memiliki MGBK yang cukup aktif melakukan pertemuan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan penjelasan latar belakang, peneliti membatasi permasalahan penelitian agar penelitian lebih fokus dan terarah. Penelitian berfokus kepada membuktikan efektivitas supervisi sebaya melalui kegiatan bulanan MGBK SMA Kota Palembang. Kinerja yang akan diteliti dalam penelitian adalah kinerja guru BK dalam mengembangkan program layanan BK di Sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kinerja guru BK SMA Kota Palembang sebelum dilakukan supervisi sebaya melalui MGBK?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi sebaya yang dilakukan melalui MGBK SMA Kota Palembang?
3. Bagaimanakah kinerja guru BK SMA Kota Palembang setelah dilakukan supervisi sebaya melalui MGBK SMA Kota Palembang?

4. Apakah supervisi sebaya melalui MGBK SMA Kota Palembang efektif dalam meningkatkan kinerja guru BK?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan kinerja guru BK SMA Kota Palembang sebelum dilakukan supervisi sebaya melalui MGBK.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi sebaya yang dilakukan melalui MGBK SMA Kota Palembang.
3. Mendeskripsikan kinerja guru BK SMA Kota Palembang setelah dilakukan supervisi sebaya melalui MGBK SMA Kota Palembang.
4. Membuktikan supervisi sebaya melalui MGBK SMA Kota Palembang efektif dalam meningkatkan kinerja guru BK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan khususnya dalam aspek evaluasi dan supervisi dalam pendidikan. Secara spesifik dapat menjadi perluasan keilmuan supervisi bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Guru, sekolah, dan peneliti lain.

- a. Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi acuan mengenai proses supervisi pada layanan BK, serta menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan kesempatan kepada guru BK mengikuti kegiatan MGBK secara rutin.

- b. Bagi guru dapat menjadi penguat pentingnya kegiatan supervisi dan kontribusinya dalam meningkatkan kinerja profesional sebagai guru BK .
- c. Bagi sekolah akan memperoleh layanan BK yang berkualitas dan mendukung kepada pencapaian visi misi dan tujuan pendidikan di Lembaga sekolah.
- d. Bagi peneliti lain dapat menjadi rekomendasi penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan BK sebagai bagian penting dalam pencapain tujuan pendidikan.